

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan dunia berdasarkan data *chronic kidney disease on global health* pada tahun 2021 penyakit gagal ginjal kronis telah menyebabkan kematian sebanyak 786.000 orang setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit ginjal kronis menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia. Beberapa studi menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani dialisis akan mengalami penurunan kualitas hidup. Gagal ginjal kronik (GGK) adalah kerusakan ginjal dimana kehilangan fungsi ginjal menurun secara perlahan bersifat irreversible (Alifiar R. R., 2023)

Pada pasien gagal ginjal kronik cenderung mengalami kecemasan karena beberapa faktor terutama kondisi fisik yang mulai melemah. Kecemasan merupakan perasaan gelisah yang tidak jelas akan ketidaknyamanan atau ketakutan yang disertai dengan respon otonom. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien hemodialisis adalah emosi yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Bila kecemasan yang dialami pasien tidak terselesaikan, lama kelamaan mengakibatkan pasien berpikiran buruk akan hidupnya sehingga dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup serta dapat terjadi gangguan psikologi dan depresi yang panjang (Putra Sagala, 2022)

Data dari *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2020, prevalensi penyakit dasar dari GGK yang menjalani dialisis terbanyak adalah penyakit ginjal hipertensi diikuti oleh nefropati diabetik dan diikuti oleh glomerulopati.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) dalam penelitian data prevalensi pasien gagal ginjal kronis pada tahun 2019 di dunia berjumlah 1,2 juta kasus kematian. Data pada tahun 2020, jumlah kasus kematian akibat gagal ginjal kronis sebanyak 254.028 kasus. Pada tahun 2021 sebanyak lebih 843,6 juta (Nasution, 2021)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020 jumlah pasien yang mengalami gagal ginjal kronik di Jawa Timur sendiri sebesar 0,3%, hal tersebut menunjukkan bahwa di Jawa Timur masih relatif tinggi untuk penderita penyakit ginjal kronis. Berdasarkan estimasi World Health Organization (WHO), diketahui bahwa lebih dari 500 juta orang di dunia menderita penyakit GJK atau sekitar 1,5 juta orang bergantung dengan terapi hemodialisis. Adapun prevalensi pasien GJK di Indonesia ditunjukkan oleh Indonesian Renal Registry tahun 2018, yaitu kurang lebih 25.446 pasien yang menjalani hemodialisis dengan rentang usia 44 – 54 tahun. Data terbaru secara global telah ditemukan sebanyak 700 juta jiwa yang mengalami GJK dengan interval 8.5% - 9.8% dari jumlah penduduk dunia (Ekasari, 2020)

Hilangnya fungsi ginjal secara bertahap yang disebabkan oleh penyakit ginjal kronis dapat terjadi selama berbulan-bulan, bertahun-tahun, atau hingga puluhan tahun. Komplikasi yang terjadi pada penderita gagal ginjal kronik yaitu bisa menyebabkan anemia (tubuh tidak bisa memproduksi sel darah merah dengan baik. Kelemahan tulang mengganggu keseimbangan mineral seperti fosfor dan kalsium), retensi cairan, penyakit jantung, hiperkalemia, asidosis metabolik (Rahmawati, 2023)

Penyakit gagal ginjal kronis membutuhkan terapi pengganti fungsi ginjal yaitu hemodialisis. Hemodialisis merupakan suatu metode terapi dialisis yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh secara akurat dan progresif. Terapi hemodialisis dapat menyebabkan munculnya berbagai komplikasi dan mengganggu kesehatan fisik serta mental pasien sehingga mereka menjadi tidak produktif, kehilangan pendapatan dan mengalami penurunan kualitas hidup. Pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa cenderung mengalami kecemasan karena sering merasa khawatir akan kondisi sakitnya dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stres seperti, terjadinya masalah financial, terjadinya konflik peran, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, terganggunya hubungan dengan teman dekat. Pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis secara psikososial mengalami kecemasan yang berhubungan dengan komplikasi antara lain anemia, mual, lelah, malnutrisi, gangguan kulit, dan lain sebagainya (Faizal, 2023).

Relaksasi nafas dalam adalah salah satu intervensi mandiri keperawatan yang dapat digunakan untuk mengatasi gejala psikologis pasien. Relaksasi ini dapat berguna untuk memperbaiki kondisi kesehatan dan menghambat timbulnya stress dan kecemasan. Tujuan teknik relaksasi nafas dalam adalah untuk meningkatkan ventilasi alveoli, memelihara pertukaran gas, mencegah atelektasi paru, meningkatkan efisiensi batuk, mengurangi stress baik stress fisik maupun emosional yaitu menurunkan intensitas nyeri dan menurunkan kecemasan serta menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolic serta meningkatkan kualitas tidur pasien dialisis.

Tidak hanya relaksasi nafas dalam yang dapat mengurangi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik tetapi teknik hipnosis lima jari. Hipnosis lima jari adalah suatu teknik pengalihan pemikiran seseorang dengan cara menyentuh pada jari-jari tangan sambil membayangkan hal-hal yang menyenangkan atau yang disukai. Hipnosis lima ini dilakukan dengan membayangkan pengalaman-pengalaman yang paling disukai oleh seseorang sehingga bisa menimbulkan perasaan tenang, nyaman.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis akan melakukan asuhan penelitian Asuhan Keperawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan kecemasan di Ruang Seruni RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

B. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian studi kasus ini dibatasi oleh Asuhan Keperawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan kecemasan di Ruang Seruni RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan Gangguan kecemasan di Ruang Seruni RSUD Dr. Harjono Ponorogo?

D. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan Kecemasan di Ruang Seruni RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan kecemasan di Ruang Seruni RSUD Dr.Harjono Ponorogo.
- b. Menganalisis diagnosa keperawatan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan kecemasan di Ruang Seruni RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
- c. Menganalisis rencana keperawatan pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan kecemasan di Ruang Seruni RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.
- d. Menganalisis implementasi keperawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan kecemasan di Ruang Seruni RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Kecemasan di Ruang Seruni RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengaplikasian dan ilmu pengetahuan serta kemampuan bagi peneliti dalam menerapkan Asuhan Keperawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Peningkatan pengetahuan pasien tentang gagal ginjal kronik dengan kecemasan.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan penelitian dalam pengembangan standar asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kecemasan di RSUD Dr. Harjono Ponorogo

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai evaluasi atau acuan bagi RSUD dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasien gagal ginjal kronik dengan gangguan kecemasan di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.